



PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 LUBUK BASUNG

Refni Sherly¹, Afdhal²

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: refnisherly@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa Geografi kelas X IPS di SMA Negeri 2 Lubuk Basung pada semester Januari-Juni 2019. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yaitu 51 siswa dengan menggunakan teknik *random sampling* (acak). Instrumen penelitian yaitu angket dan lembar observasi. Selama observasi awal ditemukan suatu permasalahan pada minat belajar siswa, hal ini dikarenakan pada pembelajaran yang disajikan bersifat abstrak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu perbaikan dengan menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual dapat membantu memahami materi pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkrit. Pada siklus I, minat belajar siswa tergolong tinggi yaitu 82% dengan skor rata-rata 129,96, dan pada siklus II, minat belajar siswa tergolong sangat tinggi yaitu 71% dengan rata-rata skor yaitu 139,22. Sedangkan untuk aktifitas mengajar guru dari 64% meningkat menjadi 92%. Hal ini membuktikan bahwa dengan penggunaan media audio visual sangat membantu meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Minat Belajar

ABSTRACT

This research aims to increase students' interest in learning Geography class X IPS in SMA Negeri 2 Lubuk Basung in the semester January-June 2019. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The sample is 51 students using random sampling techniques. The research instruments were questionnaires and observation sheets. During the initial observation a problem was found in the students' interest in learning, this is because the learning presented was abstract. To overcome these problems, an improvement is needed using audio visual media. The use of audio-visual media can help understand abstract learning materials that are concrete. In the first cycle, students' interest in learning was high at 82% with an average score of 129.96, and in the second cycle, students' interest in learning was very high at 71% with an average score of 139.22. Whereas for teaching activities from 64% increased to 92%. This proves that the use of audio visual media is very helpful in increasing student interest in learning in the learning process.

Keywords: Audio Visual Media, Learning Interest.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjunjung tinggi

pendidikan hal ini diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud). Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki idealisme nasional dan keunggulan profesional serta kompetensi yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bangsa dan negara serta mengembangkan kualitas pribadi manusia dan membangun karakter seseorang yang berlandaskan nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial-budaya, dan ipteks, yang bermuara pada pembentukan pribadi manusia yang bermoral, berakhlak mulia dan berbudi luhur.

Dunia pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan, formal, non formal, dan informal. Sekolah merupakan wadah pendidikan formal yang difasilitasi oleh pemerintah, yang diharapkan dapat mencapai cita-cita bangsa yaitu lahirnya generasi-generasi muda yang cerdas serta berakhlak mulia.

Dalam proses pendidikan, faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa salah satunya ialah guru. Guru harus mampu meningkatkan mutu pendidikan karena hal tersebut merupakan efektifitas pembelajaran yang diterapkan oleh guru profesional. Dengan demikian guru tidak hanya

dituntut untuk menguasai dan menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi harus dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Karena tugas utama guru ialah mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan serta mengevaluasi siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan suatu bangsa maka diperlukan suatu pembaharuan (Slameto, 2003).

Minat merupakan suatu aspek psikis yang mampu mendorong siswa untuk berbuat sesuatu dan mencapai tujuan. Dalam diri setiap siswa sesungguhnya sudah tertanam minat masing-masing, namun kadang-kadang minat tersebut sering terpendam jika tidak mendapat rangsangan yang mempengaruhinya. Mata pelajaran Geografi yang diajarkan di kelas X IPS yang di dalamnya dimuat materi pembelajaran hidrologi yang menuntut guru untuk bekerja keras dalam mengajarkannya agar siswa memahami materi tersebut dan mengetahui dampak serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Demi tercapainya tujuan yang diharapkan, guru telah melakukan berbagai pendekatan serta metode, yaitu: metode ceramah, tanya jawab, latihan, dan diskusi kelompok, namun pada observasi awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 2 Lubuk Basung tahun pelajaran 2018/2019, penulis melihat siswa kelas X IPS pada mata pelajaran geografi tidak semuanya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil yang

dicapai belum maksimal, karena pada saat pembelajaran berlangsung minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran geografi masih rendah, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa kurang senang terhadap objek yang menjadi sasaran
2. Siswa ada yang tertidur dalam proses pembelajaran (tidak memperhatikan saat guru menerangkan materi)
3. Siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran (ditemukan siswa yang bermain handphone saat pembelajaran)
4. Kurangnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran

Dari gejala-gejala di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Lubuk Basung tahun pelajaran 2018/2019 perlu ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini terkait dengan SMA Negeri 2 Lubuk Basung merupakan salah satu SMA favorit di kabupaten Agam namun sangat disayangkan sekali jika minimnya pendidik yang menggunakan media sebagai alat bantu proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Geografi, sehingga siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran Geografi yang bisa mengakibatkan menurunnya nilai siswa. Hal ini penulis ketahui ketika masa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMA Negeri 2 Lubuk Basung pada semester II

tahun ajaran 2018/2019. Oleh sebab itu agar tercapainya tujuan tersebut maka guru harus kreatif dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan cara memilih strategi yang tepat yang akan merangsang minat belajar siswa guna untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Ramayulis (1992) mengatakan bahwa “lembaga pendidikan jarak jauh sering menggunakan program media video dalam menyampaikan materi pembelajaran karena video mampu menayangkan pesan pembelajaran secara realistik dan memiliki beberapa fitur yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran”

Selain dari pendapat Ramayulis diatas, penulis juga menemukan bahwa kebanyakan anak-anak setiap harinya menghabiskan waktunya dengan menonton televisi serta melihat video dari smartphone mereka dan biasanya apa yang mereka tonton itu mampu diceritakan kembali bahkan dicontoh oleh mereka dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu penggunaan media audio visual ini merupakan formula baru dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa serta dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa agar mampu mengikuti pembelajaran dengan minat yang lebih tinggi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran media audio visual untuk

meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran geografi? Sedangkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran geografi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan peristiwa yang sedang berlangsung pada masa sekarang dan untuk beberapa peristiwa yang terjadi berkepanjangan atau sering terjadi, maka metode penelitian ini di kembangkan untuk mencari fakta baru. Menurut Emanuel J. Masson (1983) dalam Prasetyo dan Lina, (2011) yang menyatakan: *“Descriptive research also conducted the broader service. In this context, it usually performed to develop knowledge on the problem and explanation sub segmen research will be used”*. Penelitian deskriptif menjelaskan permasalahan yang diteliti juga menjelaskan sub materi dari penelitian yang akan diteliti atau di bahas.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas kepada pengungkapan masalah dalam suatu penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan prosedur memecahkan masalah dengan cara-cara tertentu untuk

mengetahui keadaan suatu objek atau subjek berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya pada saat pelaksanaan penelitian. Sedangkan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang bersifat hitungan dengan mengolah angka-angka hasil penelitian serta memfokuskan pada hasil penelitian yang diperoleh dari responden.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Lubuk Basung pada pembelajaran Geografi dan dilaksanakan pada bulan April pada semester II tahun ajaran 2019/2020 di SMA Negeri 2 Lubuk Basung.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Lubuk Basung pada pembelajaran Geografi yang berjumlah 165 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Lubuk Basung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPS 1	33
2	X IPS 2	32
3	X IPS 3	33
4	X IPS 4	35
5	X IPS 5	32
Jumlah		165

Sumber: Tata Usaha SMA N 2 Lubuk Basung

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *random sampling* atau sampel acak. Penetapan sampel pada penelitian ini

berpedoman pada Arikunto (2006) yang menyatakan bahwa: untuk penelitian yang jumlah populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi tetapi jika populasinya lebih dari 100 maka jumlah sampelnya dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini, sampel peneliti diambil dengan proporsi 30% dari populasi, sehingga sampel penelitian berjumlah 51 siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Total Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	X IPS 1	33	10
2	X IPS 2	32	10
3	X IPS 3	33	10
4	X IPS 4	35	11
5	X IPS 5	32	10
Jumlah			51

Sumber: Pengolahan data primer 2019

Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan ada dua yaitu data primer dan data sekunder data primer yaitu data yang diperoleh dan diambil langsung dari objek yang diteliti, penelitian dilakukan secara langsung kepada responden yaitu secara observasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber bacaan dan sumber lainnya seperti surat-surat pribadi, buku harian, notulen rapat, serta dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Peneliti menggunakan data primer

dan sekunder untuk memperoleh informasi dan memperkuat hasil penelitian dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui angket siswa di SMA Negeri 2 Lubuk Basung.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang pertama, lembar observasi guru dalam menggunakan media audiovisual, kedua, angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berbentuk kumpulan pertanyaan yang akan di berikan kepada responden yaitu siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Ketiga, dokumentasi merupakan catatan siswa selama proses pembelajaran yang dibuat pada siklus, hal ini akan mendapatkan asumsi tentang aktifitas belajar siswa. Berupa lampiran gambar dari kegiatan aktivitas pembelajaran siswa.

Uji Coba Instrumen

Uji coba angket ini dilakukan pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Lubuk Basung pada pembelajaran Geografi, angket yang telah diuji coba dianalisis terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas yang akan mengungkapkan data yang dapat dipercaya.

Validitas

Uji instrumen penelitian dilakukan untuk memenuhi tingkat ketepatan instrumen yang digunakan

jika koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai r tabel korelasi, maka item tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika besarnya korelasi yang diperoleh lebih kecil dari tabel korelasi, maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Kriteria pengujian di formulasikan sebagai berikut:

Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ atau $r_{xy} < -r_{tabel}$ maka butir pernyataan valid

Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ atau $-r_{xy} < -r_{tabel}$ maka butir pernyataan tidak valid

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi masing-masing item

N = jumlah sampel

X = Skor nilai setiap item

Y = Skor total setiap sampel

Perhitungan validasi instrumen minat belajar dan media pembelajaran berdasarkan hasil perhitungan diatas, yang terdiri dari 55 butir pernyataan yang valid ada 45 pernyataan sedangkan yang tidak valid ada 10 pernyataan. Harga *product moment* untuk $N = 30$ dengan taraf signifikansi yaitu 95% diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. dengan demikian butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki r_{xy} hitung lebih dari 3,61. Jadi hanya 45 pernyataan yang akan disebarkan dalam penelitian.

Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Untuk mencari reliabilitas angket, penulis menggunakan rumus alpha yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:196), rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya unit item pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$ = jumlah varians skor tiap item

$\sigma^2 t$ = varians skor total

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* dengan menggunakan SPSS 16,0 diperoleh harga $r_i = 0,755$ lebih tinggi dari koefisien reliabilitas kritis 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen minat belajar dan media pembelajaran tergolong tinggi.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan analisis statistik. Langkah-langkah yang ditempuh dalam memilih uji statistik adalah: Analisis deskriptif.

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat kecenderungan penyebaran data masing-masing variabel formula yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana: f = frekuensi
 n = ukuran sampel
 100 = angka tetap
 persentase

Berikut merupakan kategori minat belajar siswa, dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Tabel Kategori Minat

No	Rentang Skor	Kategori
1	45 - 81	Sangat Rendah
2	82 - 117	Rendah
3	118 - 153	Sedang
4	154 - 189	Tinggi
5	190 - 225	Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat merupakan suatu kesadaran atau keinginan yang berasal dari dalam diri individu. Dalam proses pembelajaran siswa harus mempunyai minat yang tinggi serta di dorong oleh guru agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Lubuk Basung dilakukan upaya melalui penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran hal ini bertujuan untuk menimbulkan perasaan senang siswa terhadap materi yang disampaikan, serta menarik perhatian siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran geografi. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa geografi dengan menggunakan media audio visual dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

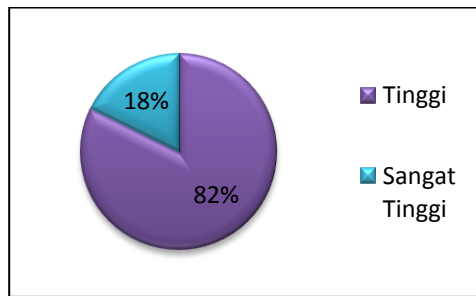
Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 20–25 mei 2019 dengan indikator menjelaskan perairan laut dan manfaatnya bagi kehidupan. Dimana guru mengajar dengan menggunakan media audio visual dan penerapan dari RPP yang telah dibuat. Pada siklus ini aktivitas guru dalam penggunaan media audio visual sudah tergolong tinggi yaitu 64%, namun perlu ditingkatkan untuk hasil yang lebih, maka dari itu perlu dilanjutkan kembali pada siklus II agar minat belajar siswa lebih meningkat dari sebelumnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel 4 tentang minat belajar siswa.

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Siklus I

Kategori	(f)	(%)
Sangat Rendah	0	0
Rendah	0	0
Sedang	0	0
Tinggi	42	82
Sangat Tinggi	9	18
Total	51	100

Berdasarkan penelitian pada siklus I, minat belajar siswa dapat dikategorikan tinggi yaitu dengan frekuensi 42 dan persentase 82%, sedangkan untuk kategori sangat tinggi hanya 18% dengan frekuensi 9 siswa. Maka dari itu minat belajar siswa harus ditingkatkan lagi, berikut merupakan minat belajar siswa pada siklus I disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Minat Belajar Siswa Siklus I (Sumber: Pengolahan data Primer 2019)

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 4 dan gambar 1 dapat diketahui bahwa minat belajar siswa dengan menggunakan media audio visual tergolong tinggi yaitu 82% dengan skor rata-rata 129,96.

Siklus II

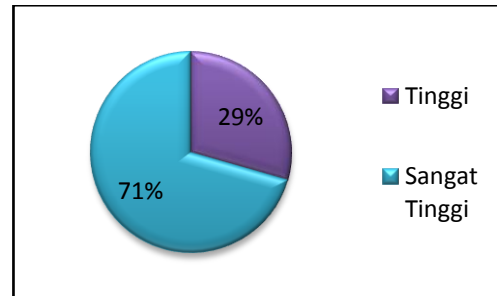
Pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 27–31 mei 2019 dengan indikator menjelaskan penyebab pencemaran perairan laut dan upaya konservasinya, mengidentifikasi potensi persebaran dan pemanfaatan biota laut dan mengetahui lembaga yang memanfaatkan data hidrologi. Pada siklus II aktivitas guru menggunakan media audio visual dalam pembelajaran sudah tergolong sangat tinggi yaitu 92%. Sedangkan untuk minat belajar siswa sudah dikategorikan sangat tinggi yaitu 71%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Siklus II

Kategori	(f)	(%)
Sangat Rendah	0	0
Rendah	0	0
Sedang	0	0
Tinggi	15	29

Sangat Tinggi	36	71
Total	51	100

Minat belajar siswa pada siklus II sangat tinggi yaitu 71%, hal ini meningkat dari siklus satu yaitu 82% pada kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Minat Belajar Siswa Siklus II (Sumber: Pengolahan data Primer 2019)

Dari data yang telah disajikan pada tabel 5 dan gambar 2 dapat diketahui bahwa pada siklus II minat belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran meningkat yaitu berada pada kategori sangat tinggi 71% dengan skor rata-rata 139,22.

Penelitian yang telah dilakukan dua siklus pada siklus I, diperoleh minat belajar siswa tergolong tinggi yaitu 82% dengan skor rata-rata minat siswa yaitu 129,96, sedangkan aktivitas guru dalam mengajar menggunakan media audio visual yaitu 64% dan tergolong tinggi.

Siklus II, diperoleh minat belajar siswa tergolong sangat tinggi yaitu 71% skor rata-rata minat siswa yaitu 139,22, sedangkan aktivitas guru dalam mengajar menggunakan media audio visual yaitu 92% dan tergolong sangat tinggi.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Lubuk, hal ini dikarenakan dengan penggunaan media siswa dapat menerima materi dengan variasi yang lebih menarik perhatian dan tidak monoton. Dan terbukti dengan dilakukan uji coba pada dua siklus, yaitu rata-rata minat belajar siswa 129,96, meningkat 9,26 yaitu menjadi 139,22. Dan minat siswa pada siklus I 82% tergolong tinggi menjadi sangat tinggi yaitu 71%. Sedangkan untuk aktivitas guru dalam mengajar juga meningkat yaitu dari 64% menjadi 92%. Hal ini menandakan bahwa dari siklus I hingga siklus II telah mengalami kenaikan yang signifikan maka penelitian ini dilaksanakan hanya sampai pada dua siklus.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual pada pembelajaran geografi dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa Geografi kelas X IPS di SMA Negeri 2 Lubuk Basung dan siswa SMA Negeri 2 Lubuk Basung yaitu dilihat berdasarkan tabel frekuensi.

Penulis berharap dengan adanya media pembelajaran yang disiapkan oleh guru diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan minat belajar di seluruh mata pelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran geografi. Bagi guru dalam membuat

media pembelajaran diharapkan dapat berinovasi agar mempermudah menyampaikan materi pembelajaran dan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dan peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan informasi serta masukan tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran geografi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ramayulis. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Padang: Kalam Mulia
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta